

Judul
PROSIDING SEMINAR NASIONAL
**“Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di
Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”**
Hak Cipta © Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD
Cetakan Pertama, Maret 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
PROSIDING SEMINAR NASIONAL: “Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun
Karakter Anak untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia”
Tim Editor: Dr. Sutarno, M.Pd, dkk. – Yogyakarta: Prodi PGSD dan Prodi BK, Maret 2016
xii + 642 hlm; 20 x 28 mm
ISBN: 978-602-70296-8-2

Editor : Dr. Sutarno, M.Pd (UAD), Prof. Dr. Sukarno (UNTIDAR),
Dra. S.T. Martaningsih, M.Pd (UAD)
Tata Aksara : fadilatama

Diterbitkan oleh:
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bekerjasama dengan:
Active Learning Facilitator Association (ALFA)
Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum wr wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Seminar Nasional tanggal 20 Maret 2016 dapat terselenggara, dan penyusunan prosiding dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Dengan Tema “**Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”, yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD, Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, bekerjasama dengan Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng - DIY.

Penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat menunjang optimalisasi kinerja guna pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Prosiding bertujuan untuk merekam/mendokumentasikan gagasan, wahana mengembangkan ilmu dan wawasan, membangun sinergi berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran aktif dan pendidikan karakter.

Terima kasih kepada Pimpinan UAD, para Pakar, Pembicara kunci, maupun pemakalah, penyunting makalah, panitia, dan seluruh pihak yang mendukung penyelenggaraan seminar serta terwujudnya prosiding ini.

Mohon maaf apabila ada kesalahan, kritik, dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

Wassalamu alaikum wr wb.

Yogyakarta, Maret 2016

Ketua Panitia

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Makna dan Implikasi Masyarakat Ekonomi Asian Bagi Perberdayaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Konseli <i>Prof. Dr. Uman Suherman As., M.Pd</i>	1
Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif <i>Sukarno</i>	9
<i>Softskills-Based Learning Process</i> dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Muqowim</i>	18
Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Madiun <i>Sigit Ari Prabowo, Firdaus</i>	29
Urgensi Perencanaan Karir dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean <i>Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi, Rischa Pramudia Trisnani</i>	35
Kurikulum Pendidikan Nasional: Menuju Pendidikankebhinekaan yang Multibudaya <i>Endang Sri Maruti</i>	39
Peduli Lingkungan Melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya <i>Prima Suci Rohmadheny, Novian Yudiari</i>	45
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama <i>Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi</i>	50
Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Karakter Kelautan untuk Mewujudkan Kawasan Minapolitan Halmahera Selatan <i>Ida Nurmila Isandespha, M.Pd</i>	56
Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari <i>Gusyanti</i>	62
Pembelajaran Sainifik dan Konsep Penilaian Autentik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti <i>Imam Mashud</i>	65
Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Kartu Baca di Kelas 3 SD Juara Yogyakarta <i>Aris Nurkholis</i>	73

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Media Cerita Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Barenglor <i>Iisrohli Irawati, Tini, Nunik Kusmani</i>	81
Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarakan Sewon Bantul <i>Eni Purwaaktari</i>	86
Perancangan Karakter Wayang Kulit Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa <i>Rita Nunung Tri Kusyanti</i>	95
Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi dengan TIK Melalui Model Struktural <i>Degi Alrinda Agustina</i>	102
Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar <i>Dwi Sulistyowarni</i>	109
Implementasi Nilai-Nilai Karakter dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Yudi Permana</i>	116
Penguatan Pendidikan Karakter di SD melalui Permainan Tradisional <i>Trisna Sukmayadi</i>	123
Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura <i>M. Ridwan</i>	131
Aplikasi <i>Cyco (Cyber Counseling)</i> : Alternatif Model Konseling di Sekolah Devita Ayu Mei Dina, Annisa Sofiana, Novia Wahyuningtyas, Caraka Putra Bhakti4	136
Pembelajaran Berbasis Elektronik (<i>E-Learning</i>) sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan <i>Dikdik Baehaqi Arif, S.Pd., M.Pd.</i>	141
Peran Pendidik Anak Usia Dini yang Kreatif sebagai <i>Agent Of Change</i> dalam Menghadapi Tantangan “MEA” <i>Maulida</i>	147
Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UAD melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Biologi Dasar II <i>Triani Widyaningrum</i>	151
Pemanfaatan Metode <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar <i>Irvan Budhi Handaka, Nindiya Eka Safitri</i>	157
Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Sebagai Penguatan Karakter Diri <i>Sugeng Riyanto</i>	165
Kegiatan Kemahasiswaan: Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Perguruan Tinggi <i>Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan, Fitria Nur Annisa</i>	170
Cas Nuder dalam <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahayu Ika Prasetya dan Dholina Inang Pambudi</i>	174

Integrasi Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter untuk Anak Indonesia <i>Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan</i>	178
Integrasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Rini Hariyani dan Hendro Widodo</i>	183
Penerapan Metode Outdoor dalam Menulis Puisi Sederhana <i>Nova Permatasari, Hanum Hanifa Sukma</i>	186
Penggunaan Permainan <i>Throwing Sudoku</i> untuk Pengenalan Konsep Bilangan <i>Anita Zulaihah, Asih Mardati</i>	190
Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan di Abad 21 <i>Henggang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.</i>	195
Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Berbasis Sosiokultural di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta <i>Vera Yuli Erolana, S.Pd, M.Pd.</i>	201
Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kelas Menyimak dan Berbicara <i>Astry Fajria</i>	208
Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Seni dan Budaya <i>Iis Ani Safitri, Sularso, M.Sn</i>	212
Trik Pembelajaran Bangun Datar Segitiga Agar Tak Terlihat <i>Satrianawati, Sri Herwati</i>	216
Kajian Bahan Informasi Bimbingan yang Terkandung di Dalam Serat Wedhatama <i>Sutarno</i>	219
Identifikasi Permasalahan Guru di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i> <i>Ika Maryani, Vrisca Damayanti</i>	226
Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul <i>Indah Perdana Sari</i>	233
Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Macth</i> di Kelas IV SD Negeri Tambakroto <i>Muhamad Afandi, M.Pd</i>	238
Pengembangan Bahan Ajarmultimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (BAMI_IPA) Untuk Siswa Kelas V <i>Jupriyanto</i>	244
Deskripsi Pemahaman Perkalian oleh Siswa Kelas II SD <i>Ayu Rizki, Devita Agustin, Ine Mariana, Helti Lygia Mampouw</i>	251
Deskripsi Pemecahan Masalah Persamaan Linear Dua Variabel oleh Siswa SMP Berkemampuan Matematika Sedang Ditinjau dari Taksonomi Solo <i>Ilmi Yuslanti, Helti Lygia Mampouw</i>	256
Implementasi <i>Puzzle</i> Gambar Tokoh Kartun dan Gambar-Gambar Terwarnai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Maja Pada Materi Pecahan <i>Elis Warningsih, Fatonah, Ina Muawinah, Helti Lygia Mampouw</i>	261

Implementasi Strategi Hijahiwa pada Materi Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rancailat <i>Kuswanto, Agus Sumantri, Jamhari, Helti Lygia Mampouw</i>	268
Kursi Lab Sebagai Media Sederhana Pembelajaran Aktif pada Perkuliahan Mekanika Lanjut Materi Ajar <i>Moving Coordinate Systems</i> <i>Wahyu Hari Kristiyanto</i>	275
Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus dan Balok dengan Kubus Satuan pada Siswa Kelas V dan VI SD <i>Ariska Ade Nuansari, Ilmi Yuslanti, Rosa Anindya Puspita, Novisita Ratu, Helti Ligiya Mampouw</i>	279
Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10 <i>Bernike Krisbudi Arti, Luri Ratnawati, Tiara Pola Wardhani, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw</i>	289
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga <i>Susi Susanti, Erlina Prihatnani, Novisita Ratu</i>	294
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2015/2016 <i>Dwi Indaryanti, Kriswandani, Erlina Prihatnani</i>	307
Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga <i>Kristina Handayani, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	315
Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Adobe Flash Cs6 <i>Utomo, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	322
Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profetik <i>Novia Nur Fadhila</i>	333
Strategi Pembelajaran K-13 Melatih <i>Critical Thinking</i> <i>Rahmawati Khadijah Maro</i>	340
Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa <i>Pratik Hari Yuwono</i>	348
Peran Lingkungan Pendidikan untuk Peserta Didik <i>Tri Yuliansyah Bintaro</i>	354
Dinamika Pembaruan Pendidikan <i>Yudha Febrianta</i>	364
Peran Konselor dalam Menyikapi <i>Cyber Bulliyng</i> di Kalangan Siswa <i>Kade Sathya Gita Rismawan, Yogi Budi Hartanto, AmAlia Fitriana</i>	373
Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Melalui Internalisasi 7 Kebiasaan Efektif Covey Guna Menghadapi Krisis Moral di Era MEA <i>Adji Prasetyo Wicaksono, Nurlaila Qadriah Yunan, Setyo Pranoto</i>	381
Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Questions Students Have</i> dan <i>Active Knowledge Sharing</i> Sebagai Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa <i>Herwinda Putri Daniswari, Nanda Istiqomah</i>	387

Perwujudan Kinerja Konselor Profesional dalam Memberikan Layanan Konseling pada Peserta Didik <i>Devvy Probawati, Oksa Kartika De Hambri, Roiyan One Febriani</i>	394
Pelatihan Efikasi Diri Islami untuk Menurunkan Kecemasan Lingkungan Baru pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta <i>Ayu Rezki Utari</i>	400
Tantangan Konselor Terhadap Interaksi Budaya <i>Novia Damayanti</i>	405
Embedding the Character of Environmental Care to Elementary School Students Through Familiarizing Clean Living In School <i>Sutji Wardhayani</i>	410
Forming Characters of Cooperation, Bravery, and Leadership Through Outbound Activity Membentuk Karakter Kerjasama, Keberanian dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Outbound <i>Yuyarti</i>	416
Penerapan Model Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Sumber Bahan pada Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan <i>Florentina Widiastrini</i>	423
Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan SPSS terhadap Kemampuan Mengolah Data <i>Trimurtini, Nursiwi Nugraheni, Sri Susilaningsih</i>	429
Upaya Peningkatan Keterampilan Komunikasi Matematika dengan Mendayagunakan <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes <i>Nursiwi Nugraheni</i>	434
Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematika Melalui Pendayagunaan <i>Open-Ended Problem</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes <i>Wahyuningsih</i>	438
Peran Guru dalam Simbolisasi pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar <i>Imaludin Agus, Ayu Arfiana</i>	444
<i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics</i> untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa <i>Magdalena Wangge, Evvy Lusyana</i>	450
Memfasilitasi Pembangunan Karakter Peserta Didik dengan Penerapan <i>Activelearning</i> <i>Tri Rahmah Siloiani, Atik Lutfi Ulin Ni'mah</i>	457
Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA <i>Novika Sukmaningthias, Aida Rukmana Hadi</i>	464
Pengembangan Profesionalitas Konselor untuk Menyiapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN <i>Nindya Ayu Pristanti, Mia Audina Ananda, Aditya Tribana Wira</i>	470
Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar <i>Laila Nursafitri</i>	478
Pemodelan pada Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pendekatan <i>Iceberg</i> Untuk Siswa SMP <i>Fitriani, Venti Indiani</i>	483

Analisis Trend Penelitian Pendidikan Sains

<i>Dadan Rosana</i>	487
Pentingnya <i>Character Building</i> pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Era M	
<i>Wita Setianingsih, Daru Retnowati</i>	495
Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia	
<i>Galang Surya Gumilang, M.Pd</i>	502
Pendidikan Berbasis Multi Budaya (<i>Multicultural</i>) sebagai Upaya Pengembangan Rasa Nasionalisme Anak Sejak Usia Dini	
<i>Linda Dwiyanti, Anik Lestarinigrum</i>	508
Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah	
<i>Siti Nurjanah, Karlimah</i>	515
Membangun Prestasi Diri Melalui Penulisan Puisi Religi Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan Bangsa di Era MEA	
<i>R. Yusuf Sidiq Budiawan</i>	521
Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan	
<i>Asep Ardiyanto</i>	526
Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter	
<i>Nur Azis Rohmansyah</i>	535
Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Awal	
<i>Mega Meilina Priyanti, Agus Kuncoro</i>	540
Implementasi Model <i>Child Friendly School (CFS)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Negeri Secang 1 Kabupaten Magelang)	
<i>Farikah</i>	546
Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Pelatihan dan Pendampingan PTK Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Menengah di kota Magelang	
<i>Sri Haryati</i>	550
5 W + 1 H dalam Berbicara Sebuah Cermin Pribadi Dewasa Pembicara	
<i>Hari Wahyono</i>	559
Implementasi Pembelajaran IPS SD Melalui Model <i>Active Learning In School (ALIS)</i>	
<i>Muhamad Chamdani</i>	564
Tv Commercial: Strategi Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Berkarakter	
<i>Fitri Puji Rahmawati</i>	572
Pendekatan dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar	
<i>Minsih</i>	576
Pembelajaran Kimia Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (CEP)</i> untuk Membekali Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa	
<i>Sudarmin</i>	582
Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA – SMK Kabupaten Klaten	
<i>Esti Ismawati, Gunawan Budi Santosa, Abdul Ghofir</i>	588

Implementing Social Culture Communication and The Role of Character Building for Educating “Pancasila dan Kewarganegaraan” In Primary School Student <i>Yulia Palupi, M.Pd</i>	596
Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara <i>Novita Wijanarti, Slameto</i>	601
Inovasi Pembelajaran Bentuk Aljabar Menggunakan Alat Peraga Dedaunan <i>Gayuh, Helti Lygia Mampouw</i>	608
Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian <i>Aan Nurhasanah</i>	613
The Implementation of Active Learning Strategies in Non Formal Education A Case Study in <i>Dharma Wanita</i> English Course Magelang Municipality <i>Sri Sarwanti</i>	619
Pengembangan Multimedia <i>Macromedia Flash</i> dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa <i>Syariful Fahmi</i>	623
Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD <i>Sofwan Adiputra</i>	633
Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan <i>Client Centered</i> <i>Mujiyati</i>	639

PERBEDAAN KECERDASAN SPASIAL ANTARA SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN PADA KELAS X SMA NEGERI 1 SALATIGA

Kristina Handayani¹⁾, Sutriyono²⁾, Erlina Prihatnani³⁾
Pendidikan Matematika FKIP Universitas Kristen Satya Wacana
email: erlina.prihatnani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kecerdasan spasial antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Salatiga Semester 2 Tahun Ajaran 2015/2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling dan diperoleh 127 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes dengan instrumen tes kecerdasan spasial yang dibuat berdasarkan 5 indikator berdasar teori Hebert Maier dan dilakukan validasi ahli, validasi butir soal dan reliabilitas instrumen. Teknik pengolahan data terdiri dari normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov dan uji hipotesis menggunakan mann whitney u-test. Seluruh uji dilakukan dengan taraf signifikansi 5% dengan alat bantu perhitungan software SPSS v 16.0. Uji Hipotesis menghasilkan signifikansi mendekati 0 yang kurang dari 0,05, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan spasial siswa laki-laki dan perempuan dan karena rata-rata kecerdasan spasial siswa laki-laki (15,87) lebih tinggi dari siswa perempuan (14,33) maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spasial siswa laki-laki lebih baik daripada siswa perempuan pada kelas X SMA Negeri 1 Salatiga.

Kata Kunci: kecerdasan spasial, teori hebert maier, laki-laki, perempuan

PENDAHULUAN

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang pokok yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Matematika sebagai mata pelajaran yang bersifat adaptif mengajarkan bagaimana siswa dapat berpikir kritis, logis dan sistematis. PP nomor 32 Tahun 2013 pasal 77 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa matematika menjadi muatan pembelajaran atau muatan pokok mata pelajaran dalam struktur kurikulum pendidikan dasar baik pada jenjang SD/ MI/ SDLB, SMP/ MTS/ SMP, SMA/ MA/ SMK/ MAK/ SMKLB maupun jenjang lain yang sederajat (Kemdikbud). Begitu pentingnya matematika diajarkan pada jenjang pendidikan baik SD, SMP, maupun SMA menjadikan keberhasilan belajar matematika juga sebagai hal yang penting.

Keberhasilan seorang anak dalam mempelajari matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 239-253) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya meliputi sikap siswa dalam belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, minat atau cita-cita dan kecerdasan atau inteligensi, sedangkan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain guru, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, kurikulum yang berlaku, metode pengajaran, lingkungan sosial, dukungan keluarga, pola asuh orang tua, dan kondisi ekonomi. Suhendri (2011) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor internal menjadi faktor dominan yang mempengaruhi

keberhasilan anak dalam belajar matematika, dan salah satu dari faktor internal adalah kecerdasan.

Kecerdasan atau Inteligensi menurut Gardner (Suparno, 1993) merupakan kemampuan yang penting yang dimiliki manusia dalam memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata. Lewis Madiaso Terman (Ambarjaya, 2012:23) mengungkapkan bahwa kecerdasan sebagai kemampuan seseorang untuk berpikir secara abstrak. Banyak orang menganggap bahwa ketika seseorang memiliki kecerdasan yang tinggi ia akan sukses dalam hidupnya, padahal kecerdasan bukanlah jaminan untuk kesuksesan seseorang, termasuk kesuksesan atau keberhasilan seorang anak dalam mempelajari matematika.

Gardner dalam bukunya yang berjudul *Intelligences Reframed* membagi kecerdasan seseorang menjadi sembilan, yaitu Inteligensi Linguistik (*Linguistic Intelligences*), Inteligensi Matematis-Logis (*Logical-mathematical Intelligences*), Inteligensi Ruang (*Spatial Intelligences*), Inteligensi Kinestik-badani (*Bodily-kinesthetic Intelligences*), Inteligensi Musikal (*Musical Intelligences*), Inteligensi Interpersonal (*Interpersonal Intelligences*), Inteligensi Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligences*), Inteligensi Lingkungan/naturalis (*Naturalist Intelligences*) dan Inteligensi Eksistensial atau *Existential Intelligences* (Suparno, 1993). Dari kesembilan kecerdasan tersebut, ada beberapa kecerdasan yang berperan dalam keberhasilan seorang anak dalam belajar matematika. Salah satunya materi dalam matematika adalah geometri. Geometri sebagai salah satu cabang ilmu matematika yang juga merupakan kunci memahami alam dengan segala bentuknya yang ada di dunia dalam sudut pandang psikologi merupakan penyajian abstraksi dari pengalaman visual dan spasial, misalnya bidang, pola, pengukuran, dan pemetaan (Kartono dalam Asis, 2015: 78-79). Nurlatifah, dkk (2013) menyatakan bahwa kecerdasan spasial merupakan salah satu kecerdasan yang perlu dikuasai oleh seorang anak dalam mempelajari konsep matematika khususnya geometri.

Menurut Gardner (Suparno, 1993:31), kecerdasan spasial adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang-visual secara tepat, termasuk didalamnya mengenal bentuk dan benda secara tepat, melakukan perubahan

suatu benda dalam pikirannya dan mengenali perubahan itu, menggambarkan suatu hal/benda dalam pikiran kemudian mengubahnya ke dalam bentuk nyata, mengungkapkan data dalam suatu grafik, dan juga kepekaan terhadap keseimbangan, relasi, warna, garis, bentuk, dan ruang. Seseorang yang memiliki kecerdasan spasial yang baik akan dengan mudah membayangkan benda dalam ruang berdimensi tiga.

Tambunan (2006) menyatakan bahwa kecerdasan spasial merupakan konsep abstrak yang meliputi persepsi spasial yang melibatkan hubungan spasial termasuk orientasi sampai pada kemampuan yang rumit yang melibatkan manipulasi sampai rotasi mental. Giaquinto mengemukakan bahwa persepsi dari suatu objek atau gambar dapat dipengaruhi oleh orientasi atau cara pandang terhadap objek itu sendiri, oleh karena itu untuk dapat mengenali suatu objek atau gambar diperlukannya kemampuan spasial (Syahputra, 2013). Diperlukannya pengetahuan prasyarat akan menjadi landasan berpikir dalam mengembangkan suatu konsep tertentu maka seorang anak harus memiliki kecerdasan spasial untuk dapat memecahkan persoalan, kecerdasan spasial yang baik akan menjadikan anak mampu mendeteksi hubungan dan perubahan bentuk bangun geometri.

Kecerdasan spasial dapat diukur dengan tes yang meliputi lima indikator, yaitu Persepsi spasial/ *spatial perception* (kemampuan menentukan arah horizontal atau vertikal dari suatu objek yang keberadaan atau posisinya diubah), Visualisasi spasial/ *Vizualization spatial* (kemampuan untuk memvisualisasikan atau melihat objek dimana terdapat gerakan atau perpindahan diantara bagian dari objek tersebut), Rotasi mental/ *Mental Rotation* (kemampuan secara cepat dan akurat dalam menentukan hasil dari suatu rotasi gambar 2 dimensi atau 3 dimensi), Hubungan spasial/ *Spatial Relations* (kemampuan untuk mengenal bentuk spasial dari objek atau bagian dari objek serta hubungan atau keterkaitan antara satu dengan lainnya), dan Orientasi spasial/ *spatial orientation* merupakan kemampuan untuk masuk kedalam situasi tertentu (Anzalos dan Bako, 2004:3)

McGee dalam Tambunan (2006) menyebutkan bahwa perbedaan dalam memecahkan soal-soal matematika antara anak laki-laki dan anak perempuan disebabkan oleh perbedaan

dalam kemampuan spasial mereka. Kemampuan spasial anak laki-laki lebih baik daripada anak perempuan.

Terdapat beberapa penelitian yang telah menyimpulkan adanya perbedaan kecerdasan spasial ditinjau dari jenis kelamin, diantaranya penelitian Windratie (CNN Indonesia, 2014), Kompasian (2015), Battista (NCTM, 1990), dan Sulistiana, dkk (2013). Windratie dalam artikelnya menyatakan penelitian di Swedia menemukan bahwa multitasking pada laki-laki sebenarnya lebih baik dari perempuan saat melibatkan tugas-tugas spasial (kemampuan mengenal hubungan berbagai bentuk gambar) hal ini berarti bahwa anak laki-laki lebih baik pada pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan kecerdasan spasialnya (CNN Indonesia, 2014). Adapun Kompasian (2015) dalam artikelnya menyatakan bahwa sekitar 50% perempuan tidak bisa menunjuk mana kanan dan mana kiri ketika ditanya secara mendadak sementara itu laki-laki memiliki struktur otak yang membuatnya hebat dalam kemampuan spasial, seperti kemampuan navigasi dan menyetir mobil, hanya sekitar 10% perempuan yang memiliki kemampuan ruang (spasial) sama baiknya dengan laki-laki.

Springer & Deuthsch dalam *National Council of Teacher of Mathematic* (NCTM) menyatakan bahwa:

"hypothesis posits that greater lateralization on function (i.e., specialization to one side of the brain) may be essential for high spatial performance but less lateralization more important for verbal performance, so male should be superior in spatial task and female in verbal task. Thus, gender differences in geometry performance – performance that involves both spatial and logical thinking – might productively be examined in terms of the balance of ability for these two types of thought" (Battista, 1990:48)

Ungkapan tersebut menyatakan bahwa telah banyak sumber yang menyebutkan tentang fungsi salah satu bagian otak dengan kecerdasan spasial. Dimana jika semakin besar tingkat laterisasi (spesialisasi pada satu sisi otak kanan), maka semakin baik/esensial pada tingginya kecerdasan spasial, sehingga berdasarkan fungsi salah satu bagian otak seorang laki-laki lebih unggul pada pekerjaan-pekerjaan spasial, dengan demikian kecerdasan anak laki-laki dan anak perempuan

pada kemampuan geometri yang melibatkan kecerdasan spasial dan kemampuan berpikir logis, keduanya dapat diuji melalui kemampuan keseimbangan untuk dua tipe berpikir tersebut. Sulistiana, dkk (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Gender, Gaya Belajar, dan *Reinforcement* Guru terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri Se-Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013" menyatakan bahwa laki-laki cenderung lebih unggul dalam tes visual ruang dan gender dalam penelitiannya yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak berpengaruh terhadap prsetasi belajar maupun hasil belajar fisika siswa.

Tidak semua penelitian menyimpulkan hal yang sejalan dengan keempat penelitian yang diuraikan sebelumnya, contohnya penelitian Lean & Clemens (Tambunan, 2006) dan Asis, dkk (2015). Hasil penelitian Lean & Clemens (Tambunan, 2006) menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara kecerdasan spasial dengan matematika. Adapun penelitian Asis, dkk (2015) menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan kecerdasan spasial antara anak laki-laki dan anak perempuan dalam hal menyelesaikan masalah geometri.

Selain hasil kedua penelitian tersebut, jika dilihat di realita yang ada maka beberapa kasus justru menunjukkan tidak adanya perbedaan kecerdasan spasial antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat dilihat dari terdapatnya beberapa profesi yang memerlukan kecerdasan spasial namun dapat dilakukan oleh perempuan. Contohnya, pada tahun 1960-an Indonesia telah mempunyai insinyur sipil wanita dimana pekerjaan ini sangat memerlukan kecerdasan spasial yang tinggi. Padahal saat itu masih sangat sedikit negara-negara di dunia memiliki insinyur sipil wanita, termasuk negara Selandia Baru yang baru memilikinya pada tahun 1968 (Cerita Eengineering, 2015), tidak hanya itu, terdapat pula arsitek perempuan asal Indonesia yang mampu membanggakan nama Indonesia di Australia yaitu Chintia Erlita yang berhasil menyandang gelar S3 di bidang arsitektur di University of Adelaide Australia dengan penelitiannya yang berjudul Pentingnya Landscape Kebudayaan / Cultural Landscape dalam proses pembangunan suatu wilayah, Veronica Soebarto professor arsitek asal Indonesia dan sebagai dosen disalah satu universitas di Australia berbagai prestasi telah diraih-

nya dan saat ini ia menjabat sebagai presiden *Assosiasi Architectural Science* atau ANZASca (Roang, 2015), dan desainer grafis Indonesia Yolanda Santosa yang sukses sebagai desainer di bidang *branding* dan *motion graphic* di Amerika Serikat, karyanya antara lain adalah mendesain sejumlah film *box office*, film *title*, *main title*, ataupun *opening show* (Idesainesia, 2012).

Begitu pentingnya kecerdasan spasial bagi siswa dalam keberhasilannya belajar matematika khususnya geometri dan terdapatnya perbedaan yang tidak selalu sejalan dengan teori yang ada menjadi dasar pemilihan topik kecerdasan spasial ditinjau dari jenis kelamin. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Salatiga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kecerdasan spasial antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi / rujukan untuk menambah pengetahuan dan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai bahan refleksi untuk menganalisis penyebab dari adanya perbedaan kecerdasan spasial antara siswa laki-laki dan siswa perempuan sehingga dapat menginspirasi guru dalam memilih model atau metode yang sesuai.

Metode

Penelitian ini berjenis penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif termasuk dalam kategori penelitian uji perbedaan (Budiono, 2003:109). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2015/2016. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Probability sampling* jenis *cluster random sampling* dimana populasi dikelompokkan menjadi 10 kelas dan diambil 4 kelas secara acak dan diperoleh 127 siswa sebagai sampel. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) sedangkan variabel kontrol yaitu kecerdasan spasial.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan tes. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data jenis kelamin siswa. Adapun metode tes berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 25 soal yang dibuat berdasarkan indikator menurut

Peter Hebert Maier.

Validitas instrumen kecerdasan spasial menggunakan uji validitas perbutir soal dan uji validitas konstruk (ahli) yang dilakukan oleh 1 dosen pendidikan matematika yang juga sekaligus dosen psikologi dan pasca sarjana manajemen pendidikan, 1 dosen bimbingan konseling, dan 1 dosen psikologi. Ketiga validator menyatakan bahwa instrumen layak digunakan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan kecerdasan spasial antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X SMA Negeri 1 Salatiga. Guna menguji hipotesis dilakukan uji beda rerata. Jika data berasal dari populasi yang berdistribusi normal maka uji beda rerata yang digunakan adalah *independent simple t-test*. Adapun jika uji normalitas menyimpulkan sebaliknya, maka uji beda rerata dilakukan menggunakan uji non-parametrik yaitu uji *mann whitney u-test*. Semua uji ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan alat bantu perhitungan *SPSS versi 16.0*.

Hasil dan Pembahasan

1. Jumlah Responden dalam Penelitian

Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X MIPA. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kelas X MIPA 1, 2,4, dan 5 sebagai sampel dengan jumlah siswa dapat dilihat pada Tabel 1. Pemilihan kelas dalam penelitian ini dipilih secara acak tanpa memperhatikan kemampuan siswa dengan harapan pemilihan secara acak ini sudah merepresentasikan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

Tabel 1. Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan
X MIPA 1	11	21
X MIPA 2	9	23
X MIPA 4	8	24
X MIPA 5	11	20
Jumlah	39	88

2. Validasi Butir Soal

Berdasarkan hasil perhitungan indeks kevalidan butir soal maka dari 25 soal terdapat 19 soal yang masuk dalam kriteria soal baik dan dapat digunakan sebagai instrumen tes kecerdasan spasial. Butir soal tersebut antara

lain butir soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24. Soal tersebut telah memenuhi kriteria sesuai indeks kevalidan yaitu $\geq 0,175$ dengan jumlah responden 127 siswa. Berikut ini disajikan hasil dan rangkuman hasil validasi perbutir soal pada Tabel 2

Tabel 2. Uji Validitas Perbutir Soal

No. soal	1	2	3	4	5
Indeks kevalidan	-0,13	0,396	0,440	0,261	0,410
keputusan	x	√	√	√	√
No. soal	6	7	8	9	10
Indeks kevalidan	0,426	0,204	0,036	0,004	0,090
keputusan	√	√	x	x	x
No. soal	11	12	13	14	15
Indeks kevalidan	0,089	0,345	0,313	0,357	0,256
keputusan	x	√	√	√	√
No. soal	16	17	18	19	20
Indeks kevalidan	0,491	0,389	0,367	0,324	0,403
keputusan	√	√	√	√	√
No. soal	21	22	23	24	25
Indeks kevalidan	0,588	0,409	0,455	0,232	0,123
keputusan	√	√	√	√	x

3. Deskripsi Data

Analisis uji beda rerata digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai kecerdasan spasial antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Jika terdapat perbedaan mana yang lebih baik. Pada Tabel 3, tampak bahwa uji rerata kecerdasan spasial antara siswa laki-laki dan siswa perempuan menunjukkan rata-rata skor kecerdasan spasial siswa laki-laki (15,87) lebih tinggi daripada skor kecerdasan spasial siswa perempuan (14,33).

Tabel 3. Uji Beda Rerata

Report

SKOR					
JK	Mean	N	Std. Deviation	Minimum	Maximum
LAKI-LAKI	15.87	39	2.648	4	19
PEREM-PUAN	14.33	88	2.728	7	19
Total	14.80	127	2.786	4	19

4. Uji Statistik Inferensial

Uji yang dilakukan pertama kali adalah uji normalitas. Hasil Uji normalitas diguna-

kan untuk menguji apakah sampel berasal dari distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Nomalitas

Tests of Normality

Jenis Ke-lamin	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
SKOR LAKI-LAKI	.243	39	.000
PEREM-PUAN	.143	88	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4, tampak bahwa uji ini menghasilkan signifikansi 0,000 (mendekati nol) dan kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa dalam taraf signifikansi 5% kedua populasi tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal, oleh karena itu uji yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rerata adalah uji non-parametrik dengan *mann whitney u-test*. Hasil uji *mann whitney u-test* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Mann Whitney U-test

Test Statistics^a

		SKOR
Mann-Whitney U		1.047E3
Wilcoxon W		4.963E3
Z		-3.530
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Grouping Variable: JK

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa uji *Mann whitney u-test* menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 (mendekati nol) kurang dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis dari penelitian ini diterima. Artinya terdapat perbedaan kecerdasan spasial yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dan karena nilai rata-rata kecerdasan spasial laki-laki (15,87) lebih tinggi dari rata-rata kecerdasan spasial perempuan (14,33) maka dapat disimpulkan bahwa pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Salatiga kecerdasan spasial laki-laki lebih baik dibandingkan kecerdasan spasial perempuan.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan ke-

cerdasan spasial antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X SMA Negeri 1 Salatiga. Sebelum dilakukannya pengambilan data pada sampel kelas X SMA Negeri 1 Salatiga instrumen penelitian berupa soal tes pilihan ganda divalidasi konstruk (ahli) oleh 3 orang yang ahli dibidang matematika dan psikologi serta uji validitas soal perbutir, uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 19 soal yang layak dan dikatakan baik untuk diujikan sebagai soal tes kecerdasan spasial. Uji reliabilitas diperoleh nilai *Alpha Cronchbach* sebesar $0,668 > 0,456$ dari *r product moment* sehingga dapat dikatakan bahwa soal tes kecerdasan spasial yang diujikan *reliable*.

Uji normalitas baik pada kelompok sampel siswa laki-laki dan siswa perempuan keduanya menghasilkan signifikan sebesar 0,000 (mendekati 0) dan kurang dari 0,05. Hal ini berarti kedua sampel masing-masing tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu uji beda rerata dilakukan dengan uji non-parametrik yaitu uji *mann whitney u-test*.

Uji beda rerata dengan uji *mann whitney u-test* menghasilkan nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 (mendekati nol) dan kurang dari 0,05 dengan rata-rata skor siswa laki-laki sebesar 15,87 lebih tinggi dari rata-rata siswa perempuan 14,33. Hal ini berarti terdapat perbedaan kecerdasan spasial yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 1 Salatiga kecerdasan spasial siswa laki-laki lebih baik dibandingkan kecerdasan spasial siswa perempuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Battista dalam *National Council of Teacher of Mathematics* (1990:48) yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat laterisasi (spesialisasi pada satu sisi otak kanan), maka semakin baik/esensial pada tingginya kemampuan spasial, sehingga berdasarkan fungsi salah satu bagian otak seorang laki-laki lebih unggul pada pekerjaan-pekerjaan spasial. Hal ini juga sesuai dengan teori McGee dalam Tambunan (2006) yang menyatakan bahwa perbedaan dalam memecahkan soal-soal matematika antara anak laki-laki dan anak perempuan disebabkan oleh perbedaan kemampuan spasial mereka. Kemampuan spasial anak laki-laki lebih baik daripada anak perempuan.

Teori Sanders (2011:13-14) dalam bukudengan tema yang sama diharapkan mampu

nnya berjudul *Gender Smart* juga menyatakan bahwa kecerdasan spasial anak laki-laki berkembang rata-rata usia 6 tahun, lebih dahulu dari anak perempuan yang berkembang pada usia 13 tahun. Siswa kelas X SMA Negeri 1 Salatiga rata-rata berusia 16 tahun, hal ini berarti kecerdasan spasial siswa laki-laki sudah berkembang selama lebih dari 9 tahun sedangkan siswa perempuan baru berkembang 3 tahun. Hal inilah yang dapat mengakibatkan perbedaan kecerdasan spasial.

Simpulan

1. Simpulan

Berdasarkan hasil uji *mann whitney u-tets* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (mendekati nol) yang kurang dari 0,05 dan skor rata-rata kecerdasan spasial siswa laki-laki (15,87) lebih tinggi dibandingkan rata-rata kecerdasan spasial siswa perempuan (14,33). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan spasial antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di kelas X SMA Negeri 1 Salatiga, dimana kecerdasan spasial siswa laki-laki kelas X di SMA Negeri 1 Salatiga lebih baik daripada kecerdasan spasial siswa perempuan sehingga disimpulkan bahwa kecerdasan spasial anak laki-laki lebih baik daripada kecerdasan spasial anak perempuan.

2. Saran

Bagi Guru, Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hendaknya guru memperhatikan aspek kecerdasan spasial dalam merancang atau metode pembelajaran. Misalnya, dalam pembagian kelompok, dapat disusun secara heterogen dengan memperhatikan aspek jenis kelami. Selain itu dalam mengajar geometri guru dapat memberikan tingkat bantuan yang berbeda antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Bagi Siswa, Siswa hendaknya merefleksi tingkat kecerdasan yang dimiliki dan memperhatikan lebih seksama ketika guru menjelaskan khususnya materi yang melibatkan kecerdasan spasial seperti geometri. Siswa harus mengetahui bahwa kecerdasan spasial penting bukan hanya ketika belajar matematika seperti geometri namun juga berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi Penelitian Selanjutnya, Bagi peneliti yang tertarik untuk mengadakan penelitian menyusun materi yang sesuai dengan indika-

DAFTAR PUSTAKA

- Asis, dkk. 2015. *Profil Kemampuan Spasial dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Siswa yang Memiliki Kecerdasan Logis Matematis Tinggi Ditinjau dari Perbedaan Gender (Studi kasus di kelas XI SMAN 17 Makasar)*. Jurnal Daya Matematis. 3 (1)
- Azsalos dan Bako. 2004. *How We Can Improve the Spatial Intelligences?*. Eger Hungary.
- Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Chatib, Munif dan Said, Alamsyah.2012. *Sekolah Anak-anak Juara "Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan"*. Bandung: Kaifa.
- Dagun, Save M. 1992. *Maskulin dan feminin: perbedaan pria-wanita dalam fisiologi, psikologi, seksual, karier dan masa depan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. 2013. Jakarta: Rineka Cipta
- Febriana, Evi. 2015. *Profil Kemampuan Spasial Siswa Menengah Pertama (SMP) dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Dimensi Tiga Ditinjau dari Kemampuan Matematika*. Jurnal Elemen. 1 (1)
- Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelligences "Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek"*. Batam: Interaksara.
- Marliah Tambunan, Siti. 2006. *Hubungan antara Kemampuan Spasial dengan Belajar Matematika*. Depok: Makara, Sosial, Humaniora. 1(1).
- National Council of Teacher Mathematics. 1990. *Journal for Research in Mathematics Education*. 21 (1)
- Nurlatifah, dkk. 2013. *Mengembangkan Kemampuan Penalaran Spasial Siswa Smp Pada Konsep Volume dan Luas Permukaan dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia*.
- Prabowo, Ardhi dan Ristian, Eri. 2011. *Rancang Bangun Instrumen Tes Kemampuan Keruangan Pengembangan Tes Kemampuan Keruangan Hubert Maier Dan Identifikasi*
- Penskoran Berdasarkan Teori Van Hille*. Kreano. 2(2).
- Sanders, Jane. 2011. *Gender Smart "Memecahkan Teka-teki Komunikasi antara Pria dan Wanita"*. Jakarta: Buana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Suparno, Paul. 2004. *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah "Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner"*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suhendri, Huri. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif. 1 (1)
- Sulistiana, dkk. 2013. *Pengaruh Gender, Gaya Belajar, dan Reinforcement Guruterhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri Se-Kabupaten Purworejotahun Pelajaran 2012/2013*. Radiasi. 3 (2).
- Syahputra, Edi. 2013. *Peningkatan Kemampuan Spasial Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Realistik*. Medan: Cakrawala Pendidikan. 32 (3)
- <http://ceritaengineer.com/indonesia-sudah-punya-insinyur-wanita-sejak-1960/> diakses pada hari Rabu, 27 Januari 2016 pukul 01.45 WIB.
- <http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20141222115452-255-19704/alasan-perempuan-lebih-multitasking-dari-laki-laki/> diakses pada hari Selasa 17 November 2015 pukul 04.06 WIB.
- <http://idesainesia.com/desain-grafis-indonesia-di-kancah-dunia> diakses pada hari Rabu, 27 Januari 2016 pukul 18.24 WIB
- http://www.kompasiana.com/pakcah/beloklah-ke-kiri-saat-istri-meminta-anda-belok-kanan_54f85fe6a3331163648b5096 diakses pada hari 12 November 2015 pukul 07.53 WIB
- <http://rooang.com/2015/04/university-of-adelaide-punya-profesor-arsitek-perempuan-asal-indonesia-lho/> diakses pada hari Kamis, 28 Januari 2016 pukul 01. 52 WIB
- <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/snp.php> diakses pada hari kamis, 14 Januari 2016 pukul 14.30 WIB.